Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global
Vol. 1 No. 1 Februari 2024
e-ISSN: 3046-9856; p-ISSN: 3046-9872, Hal. 111-134
DOI: https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i3.403
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/AEPPG

Pengaruh *Growth Opportunities*, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Anisa Navin[1], Suwarno[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Abstract. *This research aims to analyze the influence of growth opportunities, accounting conservatism, and company size on the earnings response coefficient. The sample for this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), totaling 18 companies during the 2018-2022 period. Data was taken from the company's financial reports using a purposive sampling method. The classical assumption tests used consist of Data Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and Autocorrelation Test. Meanwhile, the types of hypothesis testing used are the T Test (partial), F Test (simultaneous), and Determination Coefficient Test (R2) with multiple linear regression analysis. The research results show that growth opportunity and accounting conservatism have no effect on the earnings response coefficient, while company size has a negative effect on the earnings response coefficient.*

Keywords: *Earnings Response Coefficient, Growth Opportunities, Accounting Conservatism, Company Size, and Market Reaction.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *growth opportunities*, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan tehadap *earnings response coefficient.* Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 18 perusahaan selama periode tahun 2018-2022. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan menggunakan *purposive sampling method*. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Sedangkan jenis pengujian hipotesis yang digunakan adalah Uji T (parsial) , Uji F (simultan), dan Uji Koefisien Determinasi (R2) dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*.

Kata Kunci: *Earnings Response Coefficient*, *Growth Opportunities,* Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, dan Reaksi Pasar.

1. PENDAHULUAN

Penelitian mengenai *Earning Response Coefficient* (ERC) berkembang cepat dan menarik untuk diamati, karena ERC berguna bagi investor sebagai model penelitian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui kemungkinan besar kecilnya respon harga saham atas informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan (Frandika et al., 2023).

Terdapat fenomena bahwa kenaikan laba perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham, demikian sebaliknya penurunan laba perusahaan tidak selalu diikuti penurunan harga saham, maka fenomena tersebut menjadi perhatian khusus investor karena ketidakstabilan harga saham. Fenomena kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal

Received Juni 27, 2024; Revised Juli 19 2024; Accepted Agustus 11 2024; Online Available: Agustus 14, 2024

membuat investor cenderung melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan *return* yang terbaik dan risiko terkecil dalam berinvestasi (D. Dewi, 2020).

ERC sebagai alat untuk memperkirakan *return* saham pada saat mereaksi laba yang terlapor. Perusahaan tentunya memiliki perbedaan pada laba yang dipublikasikan dengan *return* saham yang diinginkan (Y. Chandra, 2020). Informasi mengenai laba ini mempunyai pengaruh penting terhadap kinerja perusahaan yang menjadi target bagi para pengguna laporan keuangan, terutama karena berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan, apabila terjadi kenaikan harga saham maka informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan dari periode sebelumnya mengalami kenaikan, dan apabila terjadi penurunan harga saham maka informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan dari periode sebelumnya mengalami penurunan (Alifiana & Praptiningsih, 2016). Ditemukan beberapa faktor yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap ERC, seperti *growth opportunities,* konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan.

Growth opportunities ialah suatu peluang dalam pertumbuhan perusahaan di masa depan. Harga saham yang berasal dari nilai ekspetasi manfaat masa depan mencerminkan investor atau penilai pemegang saham terhadap potensi pertumbuhan perusahaan (Wananda & Fitriasuri, 2023). Perusahaan akan memperoleh respon yang lebih kuat dari para pemegang saham apabila memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi (Fitriah, 2020). Peluang pertumbuhan perusahaan atau *growth opportunities* menjadi hal yang diperhatikan oleh manajemen perusahaan internal maupun eksternal agar pertumbuhan perusahaan tumbuh sesuai dengan yang diharapkan (Yanti, 2022). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui laba, penjualan, *book value*, dan pertumbuhan asset perusahaan (Angela & Iskak, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2021), (Tamara & Suaryana, 2020), (Suharja & Ardiansya, 2019) dan (Yanti, 2022) menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap ERC. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Okalesa et al., 2022) dan (Wananda & Fitriasuri, 2023) dimana *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam kegiatan bisnis dan ekonomi, mencoba memastikan bahwa ketidakpastian yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Islami et al., 2022). Prinsip konservatisme akan berdampak terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan, sebab implikasi dari penerapan konservatisme adalah sikap

kehatihatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan serta asset yang pada umumnya terlihat dari penggunaan metode akuntansi yaitu pelaporan laba dan asset yang lebih rendah atau pelaporan hutang yang lebih tinggi. Konservatisme menyebabkan *understatement* atau pengurangan terhadap laba periode kini yang dapat mengarah kepada *overstatemen*t atau melebihkan terhadap biaya pada periode-periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* atau pengurangan terhadap biaya pada periode tersebut, sehingga penggunaan prinsip konservatisme akuntansi tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan terkesan bias. Praktik konservatisme akuntansi secara tidak langsung mempengaruhi ERC perusahaan. Pengaruh konservtisme akuntansi akan mempengaruhi daya prediksi laba. Daya prediksi laba yang rendah dapat membuat informasi laba tahunan berjalan menjadi kurang bermanfaat dan nilai *Earnings Response Coefficient* menjadi lebih rendah. Dengan kata lain, semakin konseravtif laporan keuangan maka akan menurunkan nilai *Earnings Response Coefficient* (Yanti, 2022). Penelitian yang dilakukan (Aulia & Muhammad, 2020) dan (Aristawati & Rasmini, 2018) menunjukkan hasil bahwa konservatisme berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan (D. Dewi, 2020) dan (Wananda & Fitriasuri, 2023) yang menunjukkan bahwa konservatisme tidak mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari total aset yang dicantumkan pada laporan keuangan dengan Ln (Juwono & Mayangsari, 2022). Aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai kegiatan operasional mencerminkan ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar sepanjang tahun banyak menyediakan infomasi baik bersifat akuntansi maupun non akuntansi. Bersifat akuntansi dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan, sedangankan bersifat non akuntansi dapat berupa isu, fenomena ataupun kasus yang dialami suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Ukuran perusahaan dianggap memiliki hubungan terhadap ERC karena ukuran perusahaan menentukan dalam kegiatan ekspansi bisnis yang lebih luas sehingga mempengaruhi dalam perolehan laba maupun harga saham yang diterbitkan. Penelitian yang dilakukan (Sarahwati & Setiadi, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh posistif signifikan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aulia & Muhammad, 2020) . Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diyah et al., 2023) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient (ERC).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* dikembangkan oleh (Ross, 1977) Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi, untuk itu manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal dibangun berdasarkan adanya informasi asimetri antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*).

Teori sinyal melandasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau badan pengawas. Manajemen berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh para investor dan pemegang saham khususnya informasi berupa berita yang baik. Manajemen juga berusaha menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan (Wibowo & Febriani, 2023).

Earnings Response Coefficient

Menurut Al-Baidhani et al., (2017) *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah salah satu parameter yang digunakan untuk melihat hubungan antara laba dan pengembalian saham. Dengan kata lain, ERC berfungsi untuk menilai seberapa besar respon pasar dalam menanggapi muatan informasi dalam laporan keuangan. ERC merupakan suatu hal yang penting dalam dunia bisnis. Pentingnya pembahasan tentang ERC muncul dari kebutuhan pemangku kepentingan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan dalam pengumuman informasi akuntansi, terutama terhadap investor ekuitas, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan saham yang diinformasikan.

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, akan terjadi reaksi pasar yang berbeda-beda. Reaksi tersebut akan mempengaruhi harga dari sekuritas serta akan mempengaruhi *return* yang akan didapat. Dalam hal ini, ERC dapat mengukur seberapa besar reaksi pasar dalam melihat informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. Besarnya ukuran perubahan *return* atau harga saham dalam merespon informasi laba dapat dilihat menggunakan ERC (Amanda et al., 2019). *Earnings response coefficient* mengukur pengembalian pasar tak terduga (*unexpected return*) sebagai respon atas bagian yang tak terduga dari laba yang

dilaporkan oleh perusahaan yang telah mengeluarkan sekuritas tersebut (Hasanzade et al., 2014).

Growth Opportunities

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk terus berkembang dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi berarti memiliki prospek yang baik dimasa depan sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh pendanaan, baik melalui penjualan saham maupun melalui penerbitan surat utang yang umumnya utang jangka panjang. *Growth opportunities* yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang dimiliki dengan baik dalam menghasilkan penghasilan (*revenue*). Perusahaan dengan tingkat *growth opportunities* yang tinggi umumnya akan berusaha untuk memperoleh pendanaan utama yang berasal dari penjualan saham, sedangkan perusahaan dengan *growth opportunities* yang rendah akan memprioritaskan pendanaan yang berasal dari utang jangka panjang (Setiawan & Suhendah, 2021).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar *outcame* yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi konsep ini terhadap laporan keuangan umumnya yaitu mengakui biaya atau rugi yang akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Amelia., 2020). Dalam memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan prinsip kewaspadaan dan kehati-hatian, terdapat dua jenis konservatisme sesuai penerapannya, yaitu konservatisme tak bersyarat dan konservatisme bersyarat. Konservatisme tak bersyarat merupakan bentuk konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam dewan direksi secara konsisten. Cenderung melihat nilai yang pasti seperti nilai asset atau pendapatan yang rendah. Konservatisme bersyarat merupakan bentuk konservatisme akuntansi yang cenderung mengakui kerugian secepatnya atau mengakui keuntungan jika sudah jelas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total modal, penjualan, atau total asset perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan beberapa metode, namun dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan total

asset perusahaan (Setiawan & Suhendah, 2021). Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan kecil (*small size*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan besar (*large size*). Perusahaan yang telah berkembang dan merupakan perusahaan besar biasanya lebih diperhatikan dari pada perusahaan kecil yang baru mulai beroperasi. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih proaktif dari pada perusahaan kecil untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk mendapatkan legitimasi pemangku kepentingan, karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada hubungan baik dengan pemangku kepentingan (Safitri et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik analisis data dan menarik kesimpulan (Musianto, 2002). Penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis dan tersusun, data berupa angka-angka pasti, pengambilan data dengan *instrument*, dan menekankan pada data secara statistik. Setiap data dijabarkan dengan angka-angka statistik yang dapat diukur dan diuji secara empiris (Waruwu, 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dan konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2018 – 2022.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian untuk jangka waktu 2018 – 2022.
3. Laporan keuangan mempunyai data yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan sesuatu kejadian atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian (Dini & Indarti, 2012). Dalam penelitian ini data dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan periode tahun 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang peneliti peroleh dari buku-buku dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini (Harahap & Tirtayasa, 2020). Data ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 -2022.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang berjumlah 42 perusahaan. Penentuan pegambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling method*. Maka dari 42 perusahaan, didapat 18 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan pada periode tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari situs www.idx.co.id.

Berikut adalah seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar dan konsisten mempublikasikan laporan keuangan di BEI periode 2018-2022	42
Perusahaan yang mengalami kerugian	(24)
Data variabel tidak lengkap	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	18
Total sampel yang digunakan selama 5 periode	**90**

Sumber: Data sekunder diolah

Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 berjumlah 42 perusahaan. Dari 42 perusahaan pertambangan tersebut terdapat 24 perusahaan yang mengalami kerugian dan semua data variabel yang dibutuhkan lengkap. Sehingga jumlah perusahaan pertambangan yang dapat dijadikan sampel adalah 18 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 90 sampel.

Hasil Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel *growth opportunities*, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*. Sebelum data dilakukan pengujian yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis, peneliti melakukan pengamatan atau analisis terhadap laporan keuangan pertambangan periode 2018-2022.

1) Deskripsi Hasil Pengukuran Variabel

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil pengukuran setiap variabel sebagai berikut.

a. *Earnings Response Coefficient*

Berikut adalah hasil pengukuran data *Earnings Response Coefficient* pada tahun 2018-2022.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Variabel *Earnings Response Coefficient*

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	-0.11	0.03	0.01	0.00	-0.02
2	BSSR	0.08	0.03	0.04	-0.13	0.01
3	BYAN	-0.01	0.01	0.06	-0.01	0.01
4	GEMS	0.08	0.00	0.01	0.03	-0.05
5	HRUM	0.05	0.03	0.02	0.01	-0.02
6	ITMG	-0.05	0.05	0.02	0.04	-0.03
7	MBAP	0.11	0.02	0.06	0.06	-0.04
8	MYOH	0.01	0.00	0.02	0.02	-0.01
9	PTBA	-0.06	0.05	-0.03	-0.01	0.00
10	PTRO	0.02	0.18	0.02	-0.01	0.00
11	TOBA	0.02	-0.02	-0.01	-0.02	0.00
12	BIPI	-0.06	0.00	0.01	0.00	0.00
13	ELSA	-0.01	0.02	0.02	0.01	0.00
14	RUIS	0.02	0.09	0.00	0.00	0.00
15	CITA	0.07	-0.04	0.02	0.00	0.00
16	IFSH	-0.01	-0.02	0.00	0.03	0.00
17	INCO	0.02	-0.02	0.01	0.00	0.00
18	MDKA	0.01	0.00	-0.03	-0.03	0.00

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran variabel *Earnings Response Coefficient* pada perusahaan pertambangan periode tahun 2018-2022. Hasil pengukuran ini dihitung dengan *abnormal return* perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan konstanta dari hasil regresi dibagi dengan *unexpected earnings* perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut menujukkan nilai maksimal dari perusahaan Pertambangan periode 2018-2022 yaitu pada perusahaan PTRO tahun 2019 sebesar 0,18. Jika nilai Earnings Response Coefficient (ERC) positif ini menujukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, harga saham cenderung naik ketika perusahaan melaporkan peningkatan laba sehingga membuat investor menganggap informasi laba tersebut sebagai berita baik dan memperkirakan kinerja perusahaan akan membaik dimasa depan.

b. *Growth Opportunities*

Growth opportunities adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan dimasa depan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya (Gunarto & Riswandari, 2019). Berikut adalah data *growth opportunities* tahun 2018-2022.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Variabel *Growth Opportunities*

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	0.05	3.53	-0.27	0.58	1.03
2	BSSR	0.13	-0.06	-0.21	1.09	0.49
3	BYAN	0.57	-0.17	0.00	1.04	0.65
4	GEMS	0.38	0.06	-0.04	0.49	0.84
5	HRUM	0.03	-0.22	-0.40	1.13	1.69
6	ITMG	0.19	-0.15	-0.31	0.75	0.75
7	MBAP	0.00	0.01	-0.23	0.54	0.45
8	MYOH	0.28	0.06	-0.32	-0.07	-0.12
9	PTBA	0.09	0.03	-0.20	0.69	0.46
10	PTRO	0.49	0.02	-0.28	0.22	0.15
11	TOBA	0.41	0.20	-0.37	0.39	0.37
12	BIPI	7.31	1.61	0.11	-0.16	-0.33
13	ELSA	0.33	0.27	-0.08	0.05	0.51
14	RUIS	0.15	0.23	0.01	0.02	0.04
15	CITA	1.76	0.94	0.12	0.05	0.24
16	IFSH	0.56	1.14	-0.63	1.29	0.04
17	INCO	0.23	0.01	-0.02	0.25	0.24
18	MDKA	1.27	0.37	-0.20	0.18	1.28

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 3 menunjukkan hasil dari pengukuran variabel *Growth Opportunities* pada perusahaan pertambangan periode tahun 2018-2022. Hasil pengukuran variabel *Growth Opportunities* diperoleh dari penjualan pada tahun ini dikurangi dengan

penjualan tahun sebelumnya dikali dengan seratus persen. Tabel tersebut menujukkan *Growth Opportunities* pada perusahaan BIPI tahun 2018 memiliki nilai maksimal di perusahaan Pertambangan mulai dari tahun 2018-2022 sebesar 7,31. Jika *Growth Opportunities* bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk tumbuh dan mengembangkan bisnisnya di masa depan. *Growth Opportunities* yang positif mencerminkan bahwa investor dan manajemen perusahaan melihat potensi pertumbuhan yang signifikan dan berkelanjutan. *Growth Opportunities* pada perusahaan BIPI tahun 2018 menunjukkan nilai yang tinggi hal ini dikarenakan pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dari USD 3,27 juta pada tahun 2017 menjadi USD 27,16 juta pada tahun 2018 seiring dengan mulai dikonsolidasikan laporan keuangan anak perusahaan yang sebelumnya dicatat sebagai investasi ventura bersama.

Dari tabel diatas menunjukkan nilai minimum dari perusahaan Pertambangan mulai dari periode 2018-2022 yaitu perusahaan IFSH tahun 2020 sebesar -0,63. Jika Growth Opportunities bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang buruk atau terbatas dimasa depan. Investor dan manajemen perusahaan melihat prospek pertumbuhan yang lemah atau penurunan potensi kinerja dimasa depan. Hal ini bisa membuat investor berhati-hati atau bahkan menarik diri dari investasi diperusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai 0,00 seperti perusahaan MBAP tahun 2018 dan BYAN tahun 2020 diartikan bahwa tidak ada peluang pertumbuhan yang tersedia.

c. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada suatu perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang ada didalam lingkungan bisnis sudah dipertimbangkan. Berikut hasil pengukuran konservatisme akuntansi pada tahun 2018-2022.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Variabel Konservatisme Akuntansi

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	-0.05	-0.20	-0.26	-0.29	-0.17
2	BSSR	-0.06	-0.16	-0.17	-0.06	-0.13
3	BYAN	-0.39	-0.60	-0.36	-0.18	-0.20
4	GEMS	-0.08	0.01	-0.17	-0.63	-0.06
5	HRUM	-0.24	-0.23	-0.26	-0.11	-0.09
6	ITMG	-0.39	-0.62	-0.53	-0.38	-0.27
7	MBAP	-0.26	-0.12	-0.16	-0.17	-0.10
8	MYOH	-0.66	-0.93	-0.83	-0.72	-0.85
9	PTBA	-0.04	-0.12	-0.15	-0.07	-0.16
10	PTRO	-0.55	-0.59	-0.52	-0.62	-0.60
11	TOBA	-0.14	-0.35	-0.26	-0.12	-0.05
12	BIPI	-0.04	-0.08	-0.07	-0.11	-0.04
13	ELSA	-0.51	-0.43	-0.37	-0.38	-0.34
14	RUIS	-0.40	-0.33	-0.29	-0.44	-0.57
15	CITA	-0.41	-0.31	-0.38	-0.36	-0.38
16	IFSH	-0.14	-0.09	-0.14	-0.16	-0.20
17	INCO	-0.92	-0.98	-0.93	-0.94	-0.93
18	MDKA	-0.13	-0.07	-0.11	-0.11	0.01

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 4 menunjukkan hasil pengukuran variabel konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan periode tahun 2018-2022. Hasil pengukuran variabel konservatisme akuntansi diperoleh dari *net income* perusahaan ditambah dengan depresiasi atau amortisasi perusahaan dikurangi dengan *cash flow* dari kegiatan operasi perusahaan dikali dengan -1 (untuk memperlihatkan efek kebalikan atau arah yang berlawanan dari ukuran-ukuran tersebut) dibagi dengan total asset perusahaan. Dari tabel tersebut menujukkan bahwa konservatisme akuntansi pada perusahaan BIPI periode 2018-2022 memiliki nilai maksimal sebesar -0,04.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah hasil pengukuran ukuran perusahaan pada tahun 2018-2022.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Variabel Ukuran Perusahaan

NO	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ADRO	24.41	25.33	25.22	25.41	25.86
2	BSSR	21.99	21.97	22.04	22.55	22.57
3	BYAN	23.54	23.60	23.85	24.27	24.85
4	GEMS	23.04	23.11	23.16	23.19	23.60
5	HRUM	22.64	22.55	22.67	23.25	23.72
6	ITMG	23.76	23.54	23.52	23.89	24.45
7	MBAP	21.64	21.71	21.67	22.03	22.30
8	MYOH	21.51	21.52	21.48	21.57	21.70
9	PTBA	23.91	23.99	23.90	24.31	24.54
10	PTRO	22.81	22.76	22.73	22.75	22.96
11	TOBA	22.71	22.90	23.11	23.23	23.37
12	BIPI	23.61	23.58	23.67	23.33	23.60
13	ELSA	22.46	22.64	22.75	22.70	22.90
14	RUIS	20.71	20.95	21.02	20.98	20.96
15	CITA	21.91	22.07	22.14	22.18	22.37
16	IFSH	20.30	20.90	20.85	20.73	20.81
17	INCO	24.19	24.15	24.21	24.29	24.46
18	MDKA	23.17	23.30	23.30	23.63	24.83

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 5 menunjukkan hasil pengukuran variabel Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan periode tahun 2018-2022. Untuk perhitungannya menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Tabel tersebut menunjukkan Ukuran Perusahaan pada tahun 2018-2022 yang memiliki nilai maksimal yaitu perusahaan ADRO tahun 2022 sebesar 25,86 dan perusahaan IFSH tahun 2018 memiliki nilai Ukuran Perusahaan minimum yaitu sebesar 20.30. Ketika nilai Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai positif menandakan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam Ukuran Perusahaan yang besar dengan pertumbuhan dan kinerja yang baik, seperti laba bersih yang meningkat, pertumbuhan pendapatan yang stabil, peningkatan pangsa pasar,atau peningkatan nilai sahamnya.

2) Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik sehingga menghasilkan data yang BLUE (*Best Linier Unbiase Estimation*). Model analisis regresi linier berganda mengasumsikan empat hal penting yaitu; data harus normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016:158). Berikut hasil dari uji normalitas data.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.04099473
Most Extreme Differences	Absolute		.118
	Positive		.118
	Negative		-.102
Test Statistic			.118
Asymp. Sig. (2-tailed)			.008[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.197[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.187
		Upper Bound	.207

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data sekunder diolah

Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 berjumlah 42 perusahaan. Dari 42 perusahaan pertambangan tersebut terdapat 24 perusahaan yang mengalami kerugian dan semua data variabel yang dibutuhkan lengkap. Sehingga jumlah perusahaan pertambangan yang dapat dijadikan sampel adalah 18 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 90 sampel. Akan tetapi setelah dilakukan pengolahan data, data yang dihasilkan tidak memenuhi asumsi klasik sehingga dilakukan outlier data sebanyak 10 sampel. Jadi total pengamatan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 80 sampel.

Berdasarkan tabel 6, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,197 sehingga mengindikasikan data yang diuji memiliki distribusi normal yaitu nilai signifikan lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103). Berikut hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.203	.091			
Growth Opportunities	.010	.010	.121	.881	1.135
Konservatisme Akuntansi	.011	.018	.072	.915	1.093
Ukuran Perusahaan	-.008	.004	-.239	.961	1.040

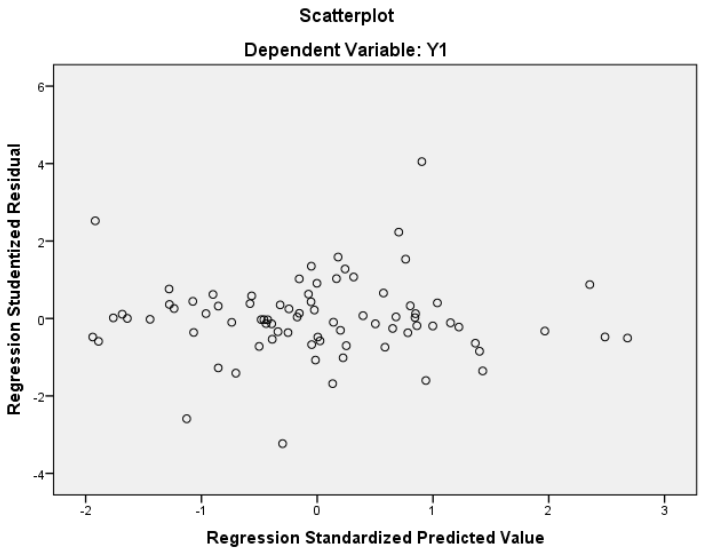
a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara variabel independen atau tidak terdapat multikolinieritas. Hasil tersebut menunjukkan VIF (*Variance Inflation Factor*) semua variabel berada dikisaran 1 hingga 10 yaitu variabel *Growth Opportunities* sebesar 1,135 variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 1,093 dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,040. Selain itu nilai tolerance setiap variabel lebih dari 0,1 yaitu variabel *Growth Opportunities* sebesar 0,881 variabel Konservatisme Akuntansi sebesar 0,915 dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,961. Berdasarkan hasil tersebut data yang diuji dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastidsitas. Salah satu cara untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Jika *scatterplot* yang dihasilkan menunjukkan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y atau tidak mengumpul, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas.



Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 menunjukkan titik-titik menyebar atau tidak mengumpul di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka data tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2016:107). Apabila angka yang ditunjukkan dari nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 sampai dengan +2 maka dapat dikatakan model regresi tidak

terdapat autokorelasi. Berikut adalah tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Berdasarakan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264[a]	.070	.033	.04180	1.900

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Growth Opportunities
b. Dependent Variable: Y1
Sumber: Data sekunder diolah

$d_u<d<4-d_u$

1,7153<1,900<4-1,7153

1,7153<1,900<2,2847 (Tidak ada autokorelasi positif atau negatif)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai d sebesar 1,900. Nilai d lebih besar dari du yaitu sebesar 1,900 > 1,7153. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan ketika terdapat dua atau lebih variabel independen (Darma, 2021:32). Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.203	.091		2.223	.029
	Growth Opportunities	.010	.010	.121	1.024	.309
	Konservatisme Akuntansi	.011	.018	.072	.625	.534
	Ukuran Perusahaan	-.008	.004	-.239	-2.117	.038

a. Dependent Variable: Y1
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$Y = 0{,}203 + 0{,}010X_1 + 0{,}011X_2 - 0{,}008X_3 + e_i$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 0,203 menunjukkan bahwa jika variabel *growth opportunities*, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan bernilai konstanta maka tingkat *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2022 akan mengalami kenaikan sebesar 0,203.
b. Koefisien regresi *growth opportunities* sebesar 0,010 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *growth opportunities*, maka *earnings response coefficient* akan naik sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
c. Koefisien regresi konservatisme akuntansi sebesar 0,011 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit konservatisme akuntansi maka *earnings response coefficient* akan naik sebesar 0,011 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
d. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,008 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit ukuran perusahaan maka *earnings response coefficient* akan turun sebesar -0,008 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Pembahasan Hasil Analisis

1) Pengaruh *growth opportunities* terhadap *earnings response coefficient*

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Angela & Iskak, 2020) yang menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap *earning response coefficient*. Hal ini dikarenakan investor dalam pengambilan keputusannya lebih mempertimbangkan perusahaan yang stabil, yang memiliki arti terdapat kepastian dalam return yang akan diterima dari perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah, 2020) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap earning response coefficient. Penelitian yang dilakukan oleh (Afifah et al., 2023) juga menujukkan bahwa peluang pertumbuhan (*growth opportunities*) tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient.*

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Efrinal & Astuti, 2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities)* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth opportunities* yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan, semakin tinggi pula nilai *earnings response coefficient*nya. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2012) juga menyimpulkan

bahwa kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

2) Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *earnings response coefficient*

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nasriani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient (ERC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi perusahaan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Ada atau tidaknya prinsip konservatisme akuntansi perusahaan tidak mampu memengaruhi earnings response coefficient (ERC). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wananda & Fitriasuri, 2023) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap ERC, kondisi itu disebabkan karena investor tidak berpikir jika konservatisme akuntansi ialah kriteria dalam menilai saham perusahaan serta akan memilih perusahaan yang dapat memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan sesuai fakta.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marlina & Anna (2018) yang menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga semakin tinggi penerapan konservatisme pada perusahaan, maka reaksi pasar yang dicerminkan dalam ERC akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani., 2012) juga menunjukkan bahwa konservatisme memiliki pengaruh positif terhadap ERC. Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Untari et al., 2014) yang hasilnya adalah konservatisme berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Angela & Iskak, 2020b) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dalam skala yang lebih kecil, banyaknya informasi yang diungkapkan akan membuat harga saham semakin informatif, hal tersebut menimbulkan suatu konsekuensi berupa berkurangnya kandungan informasi dari laba akuntansi perusahaan.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (D. Dewi, 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba (ERC) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Sarahwati &

Setiadi, 2022) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh atas ERC dikarenakan perusahaan besar menyebabkan investor tidak terlalu melihat ukuran suatu perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities*, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahan terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel penelitian ini berjumlah 80 data perusahaan dan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. *Growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient.* Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,309 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,010. Maka H1 ditolak artinya secara parsial variabel *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient.*
2. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient.* Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,534 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien 0,011. Maka H2 ditolak artinya secara parsial variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient.*
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient.* Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,008. Maka H3 diterima artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient.*
4. Secara simultan variabel *growth opportunities*, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient.* Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,137 lebih besar dari 0,05.

Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan hasil yang lebih bermanfaat dan berkualitas dengan adanya beberapa rekomendasi mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti yaitu:
   a. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sektor perusahaan lain sebagai objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
   b. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *growth opportunities*, konservatisme akuntansi, dan ukuran perusahaan, untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lainnya sehingga peneliti selanjutnya bisa mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi *earnings response coefficient.*
   c. Bagi penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk membuktikan keakuratan dan kerelevanan hubungan antara variabel dependen dan independent.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan para pemegang saham.

REFERENSI

Afifah, P. A., Pradipta, A., & Supriatna, D. (2023). Pengaruh persistensi laba, risiko sistematik, dan faktor lainnya terhadap earnings response coefficient. Media Bisnis, 15(1), 121–136.

Al-Baidhani, A. M., Abdullah, A., Ariff, M., Cheng, F. F., & Karbhari, Y. (2017). Review of earnings response coefficient studies. Corporate Ownership and Control, 14(3), 299–308.

Alifiana, M., & Praptiningsih, P. (2016). Pengaruh leverage, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba. EQUITY, 19(2), 129–146.

Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. (2019). Analisis pengaruh kandungan informasi komponen laba dan rugi terhadap koefisien respon laba (ERC) studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 7(1), 188–200.

Amelia, N. (2013). Pengaruh risiko sistematis dan kesempatan bertumbuh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, 1(2).

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. PILAR, 14(1), 15–31.

Angela, C., & Iskak, J. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, growth opportunities, dan firm size terhadap earning response coefficient. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(3), 1286–1295.

Aristawati, N. M., & Rasmini, N. K. (2018). Pengaruh konservatisme akuntansi, good corporate governance, dan pertumbuhan perusahaan pada earnings response coefficient. E-Jurnal Akuntansi, 24(2), 1503–1529.

Aulia, N., & Muhammad, Y. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan dan leverage terhadap earnings response coefficient (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. S1 Akuntansi, 1–24.

Chandra, E. S., & Tundjung, H. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematik terhadap earnings response coefficient. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(4), 1479–1488.

Chandra, Y. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan risiko sistematik terhadap earnings response coefficient (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Darma, B. (2021). Statistika penelitian menggunakan SPSS (uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2). Guepedia.

Dewi, D. (2020). Pengaruh akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, default risk, dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba (ERC). Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa, 1(1), 61–68.

Dewi, I., Yadnyana, I. K., & Sudana, I. P. (2016). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan dan implikasinya pada earnings response coefficient. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5(9), 3031–3056.

Dini, A. W., & Indarti, I. (2012). Pengaruh net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks emiten LQ45 tahun 2008–2010. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis, 1(1).

Efrinal, E., & Astuti, R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap koefisien respon laba. Akrual, 4(2), 47–56.

Farizky, M. G., & Pardiman, P. (2016). Pengaruh risiko kegagalan, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan terhadap earning response coefficient (ERC) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 4(4).

Fitriah, S. (2020). Pengaruh kesempatan bertumbuh dan leverage terhadap earnings response coefficient. AKURASI: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 3(1), 15–30.

Frandika, F., Satriawan, B., & Onoyi, N. J. (2023). Pengaruh corporate social responsibility (CSR), konservatisme akuntansi, dan income smoothing terhadap earnings response coefficient (ERC) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021. Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam, 13(1).

Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM dan SPSS (p. 113).

Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.

Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh diversifikasi operasi, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 2(3), 356–374.

Gunawan, A., Anwar, C., & Djaddang, S. (2021). Value added intellectual capital memoderasi pengaruh, leverage, risiko sistematis, growth opportunities, dan firm size terhadap earning response coefficient (ERC). Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, 4(1), 24–33.

Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh motivasi, disiplin, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 3(1), 120–135.

Hasanzade, M., Darabi, R., & Mahfoozi, G. (2014). Factors affecting the earnings response coefficient: An empirical study for Iran. European Online Journal of Natural and Social Sciences, 2(3 (s)), 2551–2565.

Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). The effect of profitability, liquidity, leverage, and company size on accounting conservatism (study of transportation sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period). Management Studies and Entrepreneurship Journal, 3(3), 1285–1295.

Juwono, S., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh koneksi politik, kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Jurnal Akuntansi Trisakti, 9(1), 1–26.

Marlina, L. S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh konservatisme dan profitabilitas terhadap earnings response coefficient. Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora, 1(2), 21–31.

Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 4(2), 123–136.

Nasriani, N., Yunina, Y., Khaddafi, M., & Mursidah, M. (2023). Pengaruh default risk, konservatisme akuntansi, persistensi laba dan kualitas audit terhadap earnings response coefficient (ERC) pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM), 2(2), 233–251.

Okalesa, O., Pratama, D., & Irman, M. (2022). Analisis pengaruh default risk, growth opportunities, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap earnings response coefficient (ERC) (studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016–2019). LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan, 2(1), 94–108.

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. The Bell Journal of Economics, 23–40.

Sa'diyah, N., Aliyah, S., & Hidayat, S. (2023). Dampak profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh terhadap earning response coefficient. Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam, 2(01), 37–51.

Safitri, S. L., Malikah, A., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap koefisien respon laba pada masa pandemi (study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020). E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 10(01).

Sarahwati, Y., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap earnings response coefficient pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 19(2), 121–135.

Setiawan, M., & Suhendah, R. (2021). Pengaruh leverage, firm size, dan growth opportunity terhadap earnings response coefficient. Jurnal Paradigma Akuntansi, 3(4), 1709–1718.

Sugihart, L., Farihah, E., SE, M., Hartadinata, O. S., SE, M. A., Ajija, S. R., & SE, M. E. (2021). Statistik multivariat untuk ekonomi dan bisnis: Menggunakan software SPSS. Airlangga University Press.

Suharja, L., & Ardiansya, R. (2019). Faktor yang mempengaruhi ERC perusahaan konsumsi dan aneka industri tahun 2015-2017. Jurnal Paradigma Akuntansi, 1(2), 229–237.

Susanto, Y. K. (2012). Determinan koefisien respon laba. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 23(3), 153–163.

Suwardjono, T. A. (2005). Perekayasaan pelaporan keuangan. Yogyakarta: BPFE.

Tamara, I., & Suaryana, I. (2020). Pengaruh growth opportunity dan leverage pada earning response coefficient. E-Jurnal Akuntansi, 30(6), 1414–1424.

Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar manajemen investasi. Manajemen Investasi, 34.

Untari, M. D. A., Budiasih, I., & Gusti Ayu, N. (2014). Pengaruh konservatisme laba dan voluntary disclosure terhadap earnings response coefficient. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(1), 118.

Wananda, M., & Fitriasuri, F. (2023). Pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, growth opportunities, ukuran perusahaan dan leverage terhadap earning response coefficient (studi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021). Ekonomis: Journal of Economics and Business, 7(2), 1218–1225.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896–2910.

Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2023). Implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada PT. ESKIMO WIERAPERDANA. Researchgate. Net.

Yanti, H. B. (2022). Analisis pengaruh prudence, ukuran perusahaan, growth opportunities, dan default risk terhadap earnings response coefficient (ERC). Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 963–976.

Zulaecha, H. E., Rahcmania, D., & Septian, R. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan leverage terhadap earning response coefficient (ERC). Jurnal Digital Akuntansi, 1(2), 64–79.